

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Intern Penerimaan Kas (Studi pada salah satu perusahaan penginapan di Kabupaten Bandung Barat)

Galih Muhamad¹, Djadjun Juhara², Annita Jannah³, Adam Ramdhani⁴

STIE Pasundan, Bandung^{1,2,3,4}

E-mail: gmuhamad@gmail.com¹, djajun@stiepas.ac.id², annita@stiepas.ac.id³, adam@stiepas.ac.id⁴

ABSTRACT

The role of accounting information systems and internal control in an organization is critical in presenting information related to business decisions. Therefore, the effectiveness of the accounting information system and internal control must facilitate the decision-making process by the management. This research departs from the problems that occur in the internal control of cash receipts which are thought to be caused by the ineffectiveness of the cash receipts accounting information system. This study aims to determine the effect of the cash receipts accounting information system on the internal control of cash receipts. The research method used is a survey method on 30 employees of a lodging service company. A simple regression analysis technique was used to answer the problem formulation. The results showed a significant effect of cash receipts accounting information systems on internal control of cash receipts. The study results recommend that the company further improve the accounting information system of cash receipts and internal control of cash receipts to achieve organizational goals.

Keywords: cash receipts accounting information system, internal control of cash receipts.

ABSTRAK

Peranan system informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam suatu organisasi merupakan salah satu factor penting dalam menyajikan informasi sehubungan dengan keputusan bisnis. Oleh sebab itu perlu agar efektivitas system informasi akuntansi dan pengendalian internal untuk memperlancar proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen Penelitian ini berangkat dari adanya masalah yang terjadi pada pengendalian internal penerimaan kas yang diduga disebabkan oleh belum efektifnya system informasi akuntansi penerimaan kas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern penerimaan kas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey pada

30 orang karyawan perusahaan jasa penginapan. Teknik analisis regresi sederhana dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern penerimaan kas. Hasil penelitian merekomendasikan pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan pengendalian intern penerimaan kas agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Kata Kunci: sistem informasi akuntansi penerimaan kas, pengendalian intern penerimaan kas.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Ketika perhotelan dapat menyesuaikan pencatatan transaksinya secara terkomputerisasi menurut sistem informasi akuntansi yang baik dapat memastikan keandalan informasi pengolahan keuangannya.

Menurut Susanto (2013:87) bahwa sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengendalian intern dimana sistem informasi akuntansi merupakan dasar bagi manajer dan non manajer untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu, dengan dukungan informasi berkualitas dan pengendalian intern yang baik maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik sehingga menghindari dari resiko-resiko yang mungkin terjadi.

Hal tersebut diperkuat oleh Mnzdebele, Nomsa (2013) menyatakan bahwa penelitian terdahulu dalam pada sector perhotelan membuktikan peran yang signifikan system informasi akuntansi dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal.

Sedangkan Sumaryati, Praptika Novitasari, & Machmuddah (2020) menyampaikan pendapatnya bahwa sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan dengan pengendalian intern. Keduanya saling mempengaruhi dan menentukan roda perekonomian suatu perusahaan.

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam setiap aktivitas suatu perusahaan, terutama terhadap aset perusahaan yang sangat rentan pada kecurangan dan penyelewengan para karyawan untuk kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu untuk mendapatkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien akan sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik.

Fenomena dilapangan pada objek studi penelitian diketahui bahwa masih terdapat capaian yang belum optimal dimana perusahaan menargetkan peningkatan pendapatannya, namun pada kenyataannya belum bisa mencapai target tersebut yang dapat dilihat dalam table yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Data Pendapatan Yang Tersedia
Tahun 2014 – 2018

Tahun	Target	Data pendapatan	Persentase
2018	5.000.000.000	4.120.000.000	82,40
2017	4.800.000.000	4.100.000.000	85,42
2016	4.500.000.000	4.290.000.000	95,33
2015	4.300.000.000	4.387.000.000	102,02
2014	4.200.000.000	4.199.000.000	99,98

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan di tahun 2015 melampaui target dengan presentase 102.2%, dibandingkan tahun terakhir di tahun 2018 yang menurun dengan presentase 82.40%.

Dengan diterapkannya pengendalian intern penerimaan kas yang didukung oleh sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang baik, diharapkan kemungkinan terjadinya penurunan pendapatan dan tidak tercapainya target dapat diminimalkan selain itu juga akan menghasilkan laporan informasi akuntansi yang dapat dipercaya, sehingga mendorong efisiensi usaha serta terus menerus dapat memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang benar-benar dijalankan. Dengan demikian diharapkan akan terciptanya kelancaran operasional perusahaan guna usaha dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian secara kuantitatif di sektor perhotelan, terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengendalian Internal. (Mnzdzebele, Nomsa, 2013) Didalam SIA terdapat kebijakan, prosedur, desain secara organisasi dan

sekat/batas fisik yang berkontribusi terhadap struktur pengendalian internal. Dan dalam studi kasus ini yang dilakukan dalam bisnis perhotelan, sebagai hasil dari pengendalian internal yang baik, hotel-hotel mampu mencapai tujuannya.

Lebih lanjut Teru, Idoku & Ndeyati (2017) menunjukkan adanya keterkaitan antara system informasi akuntansi dengan pengendalian internal, dimana efektifitas dari sistem informasi akuntansi ditentukan oleh adanya penerapan pengendalian internal yang efektif.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu berapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern penerimaan kas.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern penerimaan kas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode verifikatif.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan penginapan di Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey terhadap karyawan dengan sample penelitian sebanyak 30 orang karyawan.

Dalam penelitian ini analisis korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara sistem informasi akuntansi penerimaan kas (X) terhadap pengendalian intern penerimaan kas (Y).

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi-variabel dependent amat terbatas.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Analisis Regresi Linier Sederhana, regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependent.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, jabatan dan bagian. Diketahui bahwa usia responden < 25 tahun sebanyak 15 orang atau 50,0%, usia responden 25-40 tahun sebanyak 10 orang atau 33,0% dan usia responden 41-55 tahun sebanyak 5 orang atau 16,7%. Mayoritas usia pegawai yang bekerja terbanyak diantara >25 tahun, yang mengindikasikan bahwa pegawai yang bekerja adalah pegawai yang berusia produktif, dimana pada usia ini, seseorang mempunyai kemampuan lebih baik dalam berfikir

dan bertindak untuk mengambil suatu rencana atau keputusan.

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki dengan jumlah 25 responden atau 83,3%, sedangkan perempuan dengan jumlah 5 responden atau 16,7%. Perbandingan antara jumlah responden laki-laki dan jumlah responden perempuan terlihat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan lebih ekstra, sehingga karakter pegawai laki-laki lebih dominan.

Bahwa pegawai dengan jabatan staf lebih banyak dengan jumlah 26 responden atau 86,7%, dibandingkan dengan jabatan supervisor 4 responden atau 13,3%.

Mayoritas pegawai dengan bagian housekeeping sebanyak 9 responden atau 30,0%, bagian kitchen sebanyak 5 responden atau 16,7%, bagian front office, restaurant dan security sama-sama sebanyak 4 responden atau 13,3%, serta bagian engineering dan finance dan accounting sama-sama sebanyak 2 responden atau 6,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan pegawai pada posisi housekeeping. Dikarenakan secara umum housekeeping memiliki tanggung jawab area yang sangat besar, maka wajar memiliki pegawai yang lebih banyak dari departemen lainnya.

Hasil uji instrumen penelitian, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r kritis sebesar 0,300. Apabila nilai r hitung butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r kritis sebesar 0,300, maka

dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (construct) yang valid. Nilai korelasi X1 berkisar dari 0,327-0,829 sedangkan untuk Y berkisar dari 0,357-0,786.

Hasil uji reliabilitas akan dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0,700. Hasil uji reliabilitas X1 sebesar 0,919 dan Y sebesar 0,909. Dengan demikian, butir instrumen dari variabel Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengendalian Intern Penerimaan Kas tersebut dinyatakan memiliki tingkat keandalan atau reliabel.

Hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil perhitungan Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,264	6,571		2,627	,014
X	,910	,111	,839	8,167	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 17,264 + 0,910 X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,910 yang berarti sistem informasi akuntansi penerimaan kas (X) berpengaruh positif terhadap pengendalian intern penerimaan kas (Y). Hal ini mengandung arti bahwa apabila sistem informasi akuntansi penerimaan kas (X) meningkat satu satuan maka nilai pengendalian intern penerimaan kas (Y) akan meningkat 0,910 satuan.

Hasil perhitungan korelasi *product moment* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,839**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	,839**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagaimana terlihat dari tabel di atas, maka diperoleh nilai r sebesar 0,839. Hasil tersebut dapat disimpulkan antara variabel sistem informasi akuntansi penerimaan kas (X) dan pengendalian intern penerimaan kas (Y) memiliki hubungan yang sangat kuat.

Besarnya *R Square* adalah 0,704, hal ini berarti 70,4% pengendalian intern penerimaan kas dapat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi penerimaan kas. Sedangkan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Mendasarkan pada data frekuensi hasil penelitian, untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dapat disimpulkan bahwa pada setiap aspek-aspeknya sebagian besar responden menyatakan "ragu-ragu" bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas cukup baik. Dengan demikian, dapat dikatakan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dengan semua aspek-aspeknya belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada data frekuensi hasil penelitian, untuk variabel Pengendalian Intern Penerimaan Kas dapat disimpulkan bahwa pada

setiap aspek-aspeknya sebagian besar responden menyatakan “ragu-ragu” bahwa Pengendalian Intern Penerimaan cukup baik. Dengan demikian, dapat dikatakan Pengendalian Intern Penerimaan Kas dengan semua aspek-aspeknya belum berjalan dengan baik.

Secara umum hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,167 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,910, yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sistem informasi akuntansi penerimaan kas terhadap pengendalian intern penerimaan kas, artinya semakin baik sistem informasi akuntansi penerimaan kas maka pengendalian intern penerimaan kas akan semakin baik pula.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menyiratkan terdapat sebagian responden yang menyatakan kurang setujuannya atau menilai kurang baik terhadap aspek-aspek Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas tersebut.

Pengendalian intern penerimaan kas secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik. Terdapat dua aspek Pengendalian Intern Penerimaan Kas yang mempunyai penilaian paling rendah yaitu Pertama, aspek Perusahaan

memilih evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi. Kedua, perusahaan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengendalian internal ada dan berfungsi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas berpengaruh signifikan terhadap pengendalian intern penerimaan kas.

Untuk meningkatkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang belum dilaksanakan secara efektif dimana diperoleh hasil bahwa masih ditemukan sering terjadinya gangguan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas dan kejelasan penggunaan prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan kas, maka pihak perusahaan harus sering mengecek dan mengupdate agar penggunaannya bisa lebih baik lagi serta dapat menjelaskan prosedur penggunaan sistem informasi akuntansi penerimaan kas tersebut agar dapat lebih dimengerti penggunaannya.

Pihak manajemen dalam melakukan pengawasan lebih ditekankan pada pemilihan dan melakukan evaluasi berkelanjutan supaya pengendalian intern dapat berfungsi lebih baik lagi.

REFERENSI

Mndzebele, N. (2013). The usage of accounting information systems for effective internal

- controls in the hotels. *International Journal Advanced Computer Technology*, 2(5), 1-3.
- Teru, S. P., Idoku, I., & Ndeyati, J. T. (2017). A review of the impact of accounting information system for effective internal control on firm performance. *Indian Journal of Finance and Banking*, 1(2), 52-59.
- Romney, Marshal B & Paul Jhon Steintbart. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumaryati, A., Praptika Novitasari, E., & Machmuddah, Z. (2020). Accounting Information System, Internal Control System, Human Resource Competency and Quality of Local Government Financial Statements in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(10), 795-802.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Lingga Jaya, Bandung.